

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**  
**TEKNIK *MODELLING* KETERAMPILAN VOKASIONAL DALAM MEMBUAT**  
**KESET UNTUK SISWA TUNAGRAHITA RINGAN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya**  
**Untuk memenuhi Persyaratan Penyelesaian**  
**Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh :  
**NELLA KUNTA SASMITARA**  
**NIM 15010044008**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**  
**2019**

# TEKNIK *MODELLING* KETERAMPILAN VOKASIONAL DALAM MEMBUAT KESET UNTUK SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Nella Kunta Sasmitara dan Asri Wijiastuti

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

[Nellakunta@gmail.com](mailto:Nellakunta@gmail.com)

Abstrak: Pendidikan bagi siswa tunagrahita ringan di jenjang SMALB lebih diutamakan pada keterampilan vokasional, dengan keterampilan vokasional tersebut dapat dijadikan bekal untuk siswa tunagrahita ringan agar mampu hidup mandiri. Keterampilan vokasional yang diberikan di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto yaitu keterampilan membuat keset. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penerapan teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional dalam membuat keset untuk siswa tunagrahita ringan kelas XII di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif jenis pre eksperimen dan rancangan *one group pre test-post test design*. Teknik statistik yang digunakan dalam analisis data adalah wilcoxon. Menggunakan teknik *modelling* dengan 8 kali perlakuan. Hasil penelitian rata-rata menunjukkan  $\mu_T = 14$  menunjukkan  $Z_h = 2,37$  lebih besar dibanding nilai kritis 5%  $Z_t = 1,96$  yang dapat diartikan ada pengaruh signifikan teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan.

Kata Kunci = Teknik *Modelling*, Vokasional, Keterampilan Membuat Keset.

## Pendahuluan

Pendidikan sangat berpengaruh besar dalam perkembangan bangsa. Dapat menciptakan sumberdaya yang berkualitas. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Khususnya untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pasal 5 ayat 2 bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Rezze, Helena, Ruxandra, Glenn (2018:80), "In 2006, the United Nations adopted the Convention on the Rights of Persons with Disabilities, which specifies the right to equal participation in work and employment. This document calls for access to vocational guidance, placement and training programmes, as well as ensuring opportunities for job placement, accommodations and supports".

Dari Pernyataan tersebut dijelaskan bahwa pada tahun 2006, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengadopsi Konvensi mengenai hak-hak orang dengan berkebutuhan khusus (*Convention on the Rights of Persons with Disabilities*), yang menetapkan hak untuk partisipasi dalam pekerjaan dan bekerja sama. Setiap siswa berkebutuhan khusus mendapatkan hak untuk bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Banyak hambatan yang dihadapi oleh siswa

berkebutuhan khusus di Indonesia, yakni ketika siswa mulai menginjak pada jenjang dewasa.

Migliore dalam Manokara, Manisha, Ynonne (2008:2), "For every individual in open employment, there are in sheltered workshops". Dijelaskan bahwa, pekerjaan tersebut disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam pekerjaan terbuka. Sehingga pada siswa-siswa berkebutuhan khusus di sekolah menengah atas diberikan kegiatan keterampilan untuk melatih keterampilan vokasional pada siswa berkebutuhan khusus. Dapat dilatih pada siswa tunagrahita ringan di sekolah menengah atas. Amin (1995:10), "Siswa tunagrahita memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, mereka mengalami keterbelakangan mental dalam kegiatan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Siswa tunagrahita juga mengalami hambatan pada kegiatan keterampilan".

Ramadhan (2012:43), "Macam-macam jenis keterampilan misalnya keterampilan tata busana, keterampilan tata boga, keterampilan menganyam, dan keterampilan menyablon". Keterampilan dapat dilakukan dengan memanfaatkan sampah-sampah bekas yang ada disekitar lingkungan rumah. Keterampilan

diberikan melalui pelatihan-pelatihan di sekolah, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Keterampilan Vokasional kegiatan kemandirian yang dilakukan oleh siswa berkebutuhan khusus, khususnya pada siswa tunagrahita ringan.

Mumpuniarti (2006:3), "Keterampilan vokasional digunakan sebagai bekal diri di masyarakat dalam bekerja sama (bekerja)". Siswa tunagrahita ringan kesulitan untuk mencari pekerjaan di luar. Sehingga perlu adanya pemberian kegiatan keterampilan vokasional di sekolah luar biasa (SLB) melalui pelatihan yang dilaksanakan secara terus menerus. Guna untuk membantu siswa tunagrahita khususnya siswa tunagrahita ringan dalam bekerja melalui kegiatan keterampilan vokasional.

Chan dalam Rezza, Helena, Ruxandra, Glenn (2013:80), "*There have been initiatives and creative around the world aimed at providing vocational rehabilitation to persons with disabilities*". Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa pelatihan ditujukan untuk melatih keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan pada sekolah menengah atas dengan pembelajaran yang kreatif dan inisiatif. Ratnengsih (2017:92), keterampilan diberikan kepada siswa dan menghasilkan kemandirian pada siswa dengan penyesuaian di lingkungan sekitar dan meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan vokasional.

Terkait hasil observasi yang telah dilaksanakan pada Januari 2019 di sekolah SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto, informasi dari guru dan kepala sekolah bahwa setiap pertemuan keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan hanya mendapatkan keterampilan memasak dan menjahit. Belum terlaksanakan secara maksimal. Sehingga melalui kegiatan belajar keterampilan vokasional dalam membuat keset dari kain perca, anak dapat dilatih secara terus menerus.

Keterampilan membuat keset dari kain perca dipilih karena merupakan salah satu keterampilan yang dapat dilakukan dalam aktivitas sehari-hari, dalam penguasaan

keterampilan ini juga dapat dijadikan bekal siswa dalam bekerja. Keterampilan membuat keset dari kain perca ini dapat diajarkan sebagai salah satu bekal keterampilan di sekolah, khususnya pada siswa berkebutuhan khusus.

Melalui teknik *modelling* dalam kegiatan pembelajaran. Martin dalam Arisandi, Imas, Neni (2015:477), "Diberikan prosedur atau sebuah contoh perilaku yang akan diperlihatkan kepada individu, kemudian individu melakukan atau mencontoh perilaku tersebut." Pembelajaran ini dicontohkan secara langsung oleh guru kepada siswa di depan kelas. Banduran dalam Hadi (2005:30), Pembentukan perilaku, yang diperankan melalui model atau contoh yakni guru dengan mengamati kemudian dapat dipelajari dan ditiru, adapun fase-fase dalam teknik *modelling* yakni fase perhatian, fase retensi, fase reproduksi, dan fase motivasi.

Pembelajaran ini dimodelkan oleh guru di depan siswa kemudian, siswa mengamati dan mencontohkan kegiatan pembelajaran tersebut. Berdasarkan observasi di lapangan terkait adanya sampah kain perca yakni terletak di wilayah Ds. Jetis Kec. Jetis Kab. Mojokerto. Dengan jumlah pembuangan kain perca cukup banyak. Kegiatan ini dikaitkan dengan pemanfaatan sampah kain perca dari suatu konveksi rumahan yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal. Mengingat sampah kain perca banyak dan belum dikelola.

Dapat dimanfaatkan kegiatan keterampilan di sekolah luar biasa. Keterampilan vokasional menggunakan penerapan teknik *modelling* dalam kegiatan membuat keset dari kain perca mengasah keterampilan siswa sesuai dengan penugasan, berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "penerapan teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional dalam membuat keset untuk siswa tunagrahita ringan".

## Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji adanya pengaruh teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional dalam membuat kaset pada siswa tunagrahita ringan

## Metode

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sandjaja (2011:57), "penelitian pendekatan kuantitatif yakni desain penelitian model yang berupa statistik, analisis dilakukan secara uji statistik dan instrumen penelitian berupa kuisioner, tes dan angket atau alat-alat khusus lainnya". Sugiono (2014:8), "bahwa penelitian pendekatan kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk meneliti pada bagian populasi atau sampel tertentu, menggunakan kumpulan data instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik". Jenis penelitian yang akan digunakan yakni penelitian *pre eksperimental design*. Sugiono (2014:74), "dijelaskan bahwa penelitian dikatakan *pre eksperimental design* dikarenakan penelitian dengan jenis ini belum sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen". Dapat terjadi karena tidak ada variabel kontrol dan sampel dipilih secara acak.

Jenis penelitian *pre eksperimental* digunakan untuk membuktikan pengaruh penerapan teknik *modeling* terhadap keterampilan vokasional membuat kaset siswa tunagrahita ringan. Jenis penelitian *pre eksperiment* dengan adanya rancangan penelitian *one group pre test post test design*. Penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja dan tidak ada kelompok pembanding, yang memiliki tujuan membandingkan kadaan kemampuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain gambar sebagai berikut:

O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Nilai *pre test* sebelum diberi perlakuan

X = Diberikan perlakuan

O<sub>2</sub> = Nilai *post test* setelah diberi diklat

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto. Pemilihan lokasi ini yaitu sampel yang diambil memiliki jumlah dari karakteristik sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penelitian. Karakteristik yang dimaksud yakni siswa tunagrahita ringan yang memerlukan pengembangan keterampilan vokasional melalui teknik *modellin*.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah 7 siswa tunagrahita ringan pada jenjang SMALB.

### D. Variabel dan Devinisi Operasional

#### 1. Variabel

##### a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya yakni penerapan teknik *modelling*

##### b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya yakni keterampilan vokasional dalam membuat kaset

#### 2. Definisi Operasional

##### a. Teknik *Modelling*

Teknik *modelling* yakni prose pembentukan perilaku. Dalam kegiatannya siswa mengamati model dan mencontoh atau meniru perilaku

tersebut. Dalam penelitian ini siswa akan diberikan pembelajaran dengan melatih keterampilan membuat keset dari kain perca, dengan menirukan model. Langkah-langkah ini yang akan dicontohkan oleh model, kemudian siswa tunagrahita ringan akan dilatih membuat keset dari kain perca. Kegiatan ini dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan, mengemal, menggunting karung goni, menjahit bagian sisi-sisi karung goni, menggunting kain perca, menyulam kedalam karung goni sampai selesai.

b. Keterampilan Vokasional

Keterampilan vokasional merupakan kegiatan keterampilan dalam bidang pekerjaan dalam masyarakat, bidang pekerjaan ini yakni hanya pekerjaan tertentu. Kegiatan keterampilan vokasional dalam penelitian ini keterampilan dalam bidang produksi membuat keset dengan memanfaatkan kain perca.

c. Siswa Tunagrahita Ringan

Dalam penelitian ini, yang dimaksud siswa tunagrahita ringan yakni siswa tunagrahita ringan kelas XII di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto yang berjumlah 7 siswa, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Dari jumlah siswa 7 mempunyai karakteristik secara umum yakni membutuhkan pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Supaya dapat memahami atau menguasai materi dan diberikan contoh melalui model.

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kisi-kisi
2. Silabus keterampilan vokasional
3. RPP keterampilan vokasional
4. Tes perbuatan *pre test* dan *post test* keterampilan vokasional

5. Lembar penilaian *pre test* dan *post test* keterampilan vokasional

**F. Teknik Pengumpulan Data**

**1. Tes**

Arikunto (2010:193), "tes yakni beberapa pertanyaan atau alat lain yang akan digunakan sebagai latihan mengukur keterampilan dalam pengetahuan intelegensi, dan kemampuan yang dimiliki setiap individu atau kelompok". Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes pembuatan.

**2. Observasi**

Arikunto (2010:198), observasi atau pengamatan meliputi kegiatan dalam pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif.

**3. Dokumentasi**

Arikunto (2010:201), dokumentasi berasal dari kata dokumen yakni barang-barang atau benda tertulis. Pengumpulan informasi selama penelitian, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Dalam dokumentasi terdapat data meliputi profil sekolah, profil siswa, kegiatan foto pelaksanaan *pre test*, kegiatan pelaksanaan *post test*, dan foto pelaksanaan *treatment*.

**G. Teknik Analisis Data Penelitian**

Sugiono (2015:335), analisis data merupakan penyusunan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil menunjukkan  $Z_h=2,37$  lebih besar dibanding nilai kritis 5%  $Z_t=1,96$  yang dapat diartikan ada pengaruh signifikan teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan. Sebelum menggunakan willcoxon math pair test, terlebih dahulu mencari tahu

nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test dengan rumus sebagai berikut.

$$\mu_T = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Dengan menggunakan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran ke dalam bentuk unit, melakukan sintesa, penyusunan kedalam pola, memila yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan data statistik non parametric dengan menggunakan rumus *Welcoxon match pairs test*. Data bersifat kuantitatif dalam bentuk angka, jumlah subjek yang digunakan yakni < 30 sampel. Rumus *Welcoxon match pairs test* sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan :

Z : nilai hasil pengujian statistik *welcoxon match pairs test*

T : jumlah jenjang/rangking yang kecil

X : hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) p (0,5)

$\mu_T$  : mean (nilai rata-rata) =  $\frac{n(n+1)}{4}$

$\sigma_T$  : simpangan baku =  $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n : jumlah sampel

p : probalitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

## H. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto pada tanggal 12

April 2019 sampai dengan 16 Mei 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional dalam membuat kaset pada siswa tunagrahita ringan kelas XII di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kaset, mengemal karung goni dan kain perca, menggunting karung goni dan kain perca yang sudah dimal, menjahit sisi bagian karung goni dan menyulam kain perca pada karung goni. Subjek pada penelitian ini adalah 7 siswa tunagrahita ringan dengan hambatan kecerdasan dan keterampilan vokasional. Hal tersebut nampak dari kemampuan vokasional pada anak tunagrahita ringan. Dalam hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk mempermudah memahami hasil dari penelitian. Berikut merupakan uraian hasil *pre test*, dan *post test* keterampilan vokasional membuat kaset siswa tunagrahita ringan kelas XII di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto. Adapun data dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Data Hasil Pre Test

Hasil observasi awal/*pre test* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikannya perlakuan menggunakan penerapan teknik *modelling*. Observasi awal/*pre test* diberikan pada siswa tunagrahita ringan sebanyak satu kali. Dilakukan pada tanggal 12 April 2019 dimulai pukul 10.00 WIB. Data hasil *pre test* telah direkapitulasi melalui tes lisan dan tes perbuatan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Hasil *Pre-test* tes lisan Teknik *Modelling* Keterampilan Vokasional Dalam Membuat Kaset Siswa Tunagrahita Ringan

Nama	Jenis	
------	-------	--

No	Siswa	Kelamin	Nilai
1.	AN	Laki-laki	50
2.	RK	Laki-laki	50
3.	JO	Laki-laki	37,5
4.	RN	Perempuan	62,5
5.	FA	Laki-laki	50
6.	RD	Laki-laki	37,5
7.	IK	Laki-laki	50
<b>Jumlah</b>			337,5
<b>Rata-rata</b>			44,1

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil *pre test* yang terdapat di dalam tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata hasil *pre test* kemampuan dalam mengenal alat dan bahan keterampilan vokasional membuat keset yakni 48,2. Nilai rata-rata hasil *pre test* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengenal alat dan bahan untuk keterampilan membuat keset siswa tunagrahita ringan masih kurang. Kategori dalam penilaian tersebut menentukan kemampuan siswa tunagrahita ringan berkembang atau tidaknya berdasarkan pada analisis dengan menggunakan uji *wilcoxon* dan menggunakan skala. Arikunto (2010:245) skala merupakan nilai sebagai berikut, nilai 80-100 masuk dalam kategori skala nilai baik sekali, 66-79 kategori nilai baik, 56-65 kategori nilai cukup, 40-55 masuk kategori kurang, dan 30-39 masuk kategori masih gagal.

Dalam nilai rata-rata *pre test* menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan membuat keset siswa tunagrahita ringan dengan hambatan 48,2 yang termasuk kategori masih kurang, sehingga dikatakan bahwa siswa tunagrahita ringan di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto masih kurang dan perlu ditingkatkan memiliki kemampuan dalam mengenal alat dan bahan keterampilan vokasional membuat keset. Berikut data hasil *pre test* tes perbuatan dalam membuat keset. Sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Data Hasil *Pre-test* Tes Perbuatan Teknik Modelling Keterampilan Vokasional Membuat Keset Siswa Tunagrahita Ringan**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1.	AN	Laki-laki	38,75
2.	RK	Laki-laki	42,5
3.	JO	Laki-laki	41,25
4.	RN	Perempuan	41,25
5.	FA	Laki-laki	40
6.	RD	Laki-laki	37,5
7.	IK	Laki-laki	38,75
<b>Jumlah</b>			238,7
<b>Rata-rata</b>			34,1

Pada table di atas yang ada di atas, menunjukkan bahwa dalam keterampilan vokasional membuat keset melalui tes perbuatan untuk siswa tunagrahita ringan di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto masih gagal. Dari hasil tersebut dilihat dari rata-rata nilai *pre test* siswa tunagrahita ringan yaitu 34,1 dengan nilai terendah 30 dan tertinggi 37,5. Masih perlu ditingkatkan lagi mengenai tes perbuatan dalam keterampilan vokasional membuat keset untuk siswa tunagrahita ringan kelas XII di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto. Selanjutnya data hasil tes lisan dan tes perbuatan sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Data Hasil *Pre-test* Teknik Modelling Keterampilan Vokasional Membuat Keset Siswa Tunagrahita Ringan**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1.	AN	Laki-laki	44,4
2.	RK	Laki-laki	46,3
3.	JO	Laki-laki	39,4
4.	RN	Perempuan	51,9
5.	FA	Laki-laki	45
6.	RD	Laki-laki	37,5
7.	IK	Laki-laki	44,4
<b>Rata-rata</b>			44,1

Berikut hasil rekapitulasi *pre test* dari tes lisan dan tes perbuatan keterampilan vokasional dalam membuat keset untuk siswa tunagrahita ringan dengan perhitungan yaitu nilai rata-rata *pre test* 44,1 masih dalam kategori kurang baik. masih perlu di tingkatkan lagi mengenai tes lisan dan tes.

**b. Data Hasil Post-test**

Hasil observasi akhir/*post test* merupakan nilai dalam kemampuan keterampilan vokasional membuat keset setelah diberikan perlakuan berupa teknik *modelling* oleh model. Hasil observasi akhir/*post test* dilakukan sebanyak satu kali dan dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2019. Adanya tes akhir/*post test* ini untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan vokasional membuat keset setelah diberikannya perlakuan. Data hasil *post test* telah direkapitulasi melalui tes lisan dan tes perbuatan sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Data Hasil Post-test Test Lisan Teknik Modelling Keterampilan Vokasional Membuat Keset Siswa Tunagrahita Ringan**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1.	AN	Laki-laki	87,5
2.	RK	Laki-laki	87,5
3.	JO	Laki-laki	75
4.	RN	Perempuan	87,5
5.	FA	Laki-laki	75
6.	RD	Laki-laki	62,5
7.	IK	Laki-laki	75
<b>Jumlah</b>			<b>550</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>78,6</b>

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil dari *post test* yang ada pada tabel di atas menunjukkan adanya nilai rata-rata hasil *post test* mengenal alat dan bahan keterampilan vokasional membuat keset yakni 78,6. Dari hasil *post test* di atas dapat diketahui bahwa yang menempati nilai tertinggi yaitu 87,5

dan nilai terendah yakni 75. Nilai yang diperoleh oleh siswa mengalami peningkatan setelah diberikannya perlakuan mengenai pengenalan alat dan bahan. Selanjutnya penilaian *post test* keterampilan vokasional membuat keset melalui tes perbuatan dalam tabel 4.5. Sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil Post-test Test Perbuatan Teknik Modelling Keterampilan Vokasional Membuat Keset Siswa Tunagrahita Ringan**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1.	AN	Laki-laki	78,75
2.	RK	Laki-laki	83,75
3.	JO	Laki-laki	78,75
4.	RN	Perempuan	82,5
5.	FA	Laki-laki	86,25
6.	RD	Laki-laki	77,5
7.	IK	Laki-laki	81,25
<b>Jumlah</b>			<b>568,75</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>81,3</b>

Berdasarkan rekapitulasi data hasil *post test* melalui tes perbuatan keterampilan vokasional membuat keset siswa tunagrahita ringan kelas XII di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto yang terdapat pada tabel di atas, menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikannya perlakuan. Nilai rata-rata hasil *post test* yaitu 81,3. Dari hasil data di atas yang memiliki nilai paling tinggi dalam tes perbuatan yakni FA menempati nilai 86,25 dan terendah yaitu RD menempati nilai 77,5. Nilai yang diperoleh siswa tersebut sudah mengalami peningkatan setelah diberikannya perlakuan yang sebelumnya masih kurang. Berikut hasil data rekapitulasi dari tes lisan dan tes perbuatan :



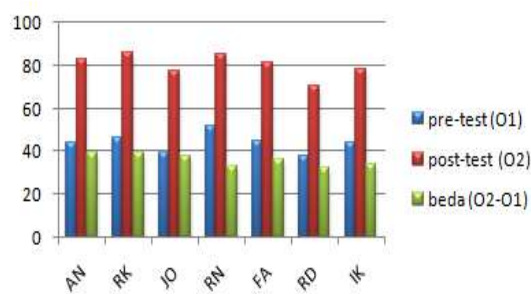
**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Post-test Teknik Modelling**  
**Keterampilan Vokasional Membuat Keset**  
**Siswa Tunagrahita Ringan**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1.	AN	Laki-laki	83,1
2.	RK	Laki-laki	85,6
3.	JO	Laki-laki	76,9
4.	RN	Perempuan	85
5.	FA	Laki-laki	80,6
6.	RD	Laki-laki	70
7.	IK	Laki-laki	78,1
Rata-rata			79,9

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil *post test* kemampuan keterampilan vokasional membuat keset melalui tes lisan dan tes perbuatan yang terdapat pada tabel 4.6 di atas menunjukkan adanya nilai rata-rata hasil *post-test* keterampilan vokasional membuat keset yaitu 79,9. Dari data hasil *post test* di atas dapat diketahui bahwa yang memiliki nilai paling tinggi yaitu RK dengan nilai 85,6 dan yang memiliki nilai paling rendah yaitu RD dengan nilai 70. Hasil nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa tersebut sudah mengalami peningkatan dari rata-rata sebelum diberikannya perlakuan yaitu 44,1 setelah diberikannya perlakuan menjadi 79,9.

Nilai rata-rata hasil *post test* tersebut menunjukkan adanya keterampilan vokasional membuat keset tersebut dalam kategori nilai baik. Nilai rata-rata tersebut dikatakan baik. (Arikunto, 2010:245) tentang skala yaitu sebagai berikut nilai 80-100 termasuk dalam kategori nilai baik sekali, 66-79 masuk dalam kategori nilai baik, 56-65 termasuk dalam kategori nilai cukup, 40-55 termasuk dalam kategori nilai kurang, dan 30-39 termasuk dalam kategori nilai gagal. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil *post test* dari data di atas menunjukkan bahwa keterampilan vokasional membuat keset pada siswa tunagrahita ringan kelas XII di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto yaitu 79,9 yang termasuk kategori baik. Dilanjutkan dengan

adanya grafik dari hasil rekapitulasi *pre test* dan *post test* sebagai berikut :



**Grafik 4.1**  
**Hasil Rekapitulasi Pre Test dan Post Test**  
**Teknik Modelling Keterampilan Vokasional**  
**Dalam Keset untuk Siswa Tunagrahita**  
**Ringan**

Berdasarkan adanya grafik 4.1 yang terdapat di atas tentang penerapan teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional dalam membuat keset untuk siswa tunagrahita ringan dapat diketahui dengan jelas bahwa penerapan teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional dalam membuat keset mengalami perubahan dan meningkat dengan baik. Sehingga dalam grafik di atas menunjukkan bahwa RK mengalami peningkatan paling tinggi dengan memperoleh nilai *post test* yaitu 86 dan RD memperoleh nilai *post test* paling rendah yaitu 70.

**c. Data Hasil Pendukung**

Data dari hasil perlakuan dalam penelitian dapat dilakukan sebanyak 8x pertemuan. Pada setiap pertemuan, waktu yang diberikan 2x45 menit. Didalam kegiatan ini, terdiri dari 7 siswa tunagrahita ringan dengan karakteristik yang sama. Melalui teknik *modelling* yang di contohkan oleh model didalam teknik *modelling* terdapat fase-fase yakni fase perhatian, fase retensi, fase reproduksi dan fase motivasi. Kemudian siswa menirukan model sesuai dengan yang sudah dicontohkan. Pada setiap pertemuan diberikannya fase sesuai dengan tahapan-tahapan fase di atas . Pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 16 April 2019 dengan diberikan perlakuan pengenalan dan bahan. Pertemuan ke 2 dilakukan pada tanggal 18 April 2019 dengan diberikan perlakuan mengemal

karung goni dan kain perca. Pertemuan ke 3 dilakukan pada tanggal 23 April 2019 dengan diberikannya perlakuan yakni menggunting karung goni dan kain perca. Pertemuan ke 4 dilakukan pada tanggal 25 April 2019 dengan diberikannya perlakuan menjahit sisi karung goni. Pertemuan ke 5 sampai 8 diberikan perlakuan menyulam karung goni yang dilakukan secara berulang-ulang. Melalui teknik *modelling*.

diolah melalui teknik analisis data. Berikut data hasil perbandingan *pre test* dan *post test* :

### I. Teknik Analisis Data

Hasil analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab suatu rumusan masalah dan alat penguji hipotesis yaitu "Adakah pengaruh penerapan teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional dalam membuat kaset untuk siswa tunagrahita ringan di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto". Berdasarkan hasil analisis data mengenai penerapan teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional dalam membuat kaset untuk siswa tunagrahita ringan dapat dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik dikarenakan data yang disajikan berupa data kuantitatif dan jugsampel yang digunakan kurang dari 30 yaitu 7 siswa. Berikut adalah suatu tahapan dalam analisis data :

- a. Membuat hasil kerja analisis data penerapan teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional dalam membuat kaset untuk siswa tunagrahita ringan kelas XII di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto yang digunakan untuk menyajikan perubahan hasil *pre test* (O1) dan hasil *post test* (O2) serta menentukan nilai T (jumlah jenjang/rangking terkecil). Dari hasil *pre test* dan *post test* yang telah dimasukkan ke dalam tabel kerja perubahan di atas merupakan data yang diperoleh dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan data maka data tersebut

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan Nilai *Pre Test* dan *Post Test***  
**Teknik *Modelling* Keterampilan Vokasional**  
**Membuat Kaset untuk Siswa Tunagrahita**  
**Ringan**

Nama	Pre Test	Pos Test	Beda	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
AN	44,4	83,1	38,7	6	6	
RK	46,3	85,6	39,3	7	7	
JO	39,4	76,9	37,5	5	5	
RN	51,9	85	33,1	2	2	
FA	45	80,6	35,6	4	4	
RD	37,3	70	32,5	1	1	
IK	44,4	78,1	33,7	3	3	
<b>Total</b>				T+ = 28	T- = 0	

Dari hasil *pre test* dan *post test* yang telah dimasukkan ke dalam tabel kerja perubahan di atas merupakan data yang diperoleh dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan data maka data tersebut diolah melalui teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus "*Wilcoxonmatch pairs test*", dengan perhitungan sebagai berikut :

$$= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan :

Z : nilai hasil pengujian statistic *wilcoxon match pairs test*

T : jumlah jenjang/rangking yang kecil

X : hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) p (0,5)

$$\mu_T : \text{mean (nilai rata-rata)} = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T : \text{simpangan baku} = \sqrt{\frac{n(n+1)(2.n+1)}{24}}$$

n : jumlah sampel

p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

Adapun perolehan data sebagai berikut :

Diketahui : n = 7, maka

$$\mu_T : \text{Mean (nilai rata-rata)} = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$= \frac{7(7+1)}{4}$$

$$= \frac{7(8)}{4}$$

$$= \frac{56}{4}$$

$$= 14$$

$$\sigma_T : \text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{n(n+1)(2.n+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{7(7+1)(2.7+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{(7.8)(15)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{(56)(15)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{840}{24}}$$

$$= \sqrt{35}$$

$$= 5,9$$

Berdasarkan hasil analisis data penerapan teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional membuat kaset untuk siswa tunagrahita ringan setelah diberikannya perlakuan dapat diketahui ada tidaknya pengaruh penerapan teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional membuat kaset untuk siswa tunagrahita ringan dengan mean ( $\mu_T$ ) = 14, dan simpangan baku ( $\sigma_T$ ) = 5,9. Jika dimasukkan kedalam rumus dapat didapat hasil :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

$$= \frac{0 - 14}{5,9}$$

$$= \frac{-14}{5,9}$$

$$= -2,37$$

$$= 2,37$$

#### a. Pengujian Hipotesis

Hasil data yang terdapat diatas peneliti menggunakan statistik non parametrik dengan rumus uji *Wilcoxon match pairs test*, karena data yang disajikan berupa data kuantitatif dan juga sampel yang digunakan kurang dari 30 yaitu 7 orang. Berdasarkan hasil perhitungan nilai kritis 5% yang berarti dengan tingkat keberanian pembuat keputusan kesalahan sebanyak 5% dan tingkat kepercayaan sebanyak 95% dan untuk pengujian dua sisi = 1,96. Nilai Z yang diperoleh dalam

hitungan ( $Z_h$ ) adalah 2,37 lebih besar dari pada nilai kritis  $Z_{tabel} 5\%$  yaitu 1,96. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yaitu Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) diterima, maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan teknik *modelling* keterampilan vokasional dalam membuat keset untuk siswa tunagrahita ringan.

**b. Interpretasi Data**

Berdasarkan hasil analisis data di atas didapat  $Z_{hitung} = 2,37$  lebih besar dari nilai  $Z_{tabel}$  dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96. Nilai  $Z$  yang diperoleh dalam hitungan ( $Z_h$ ) adalah 2,37 lebih besar dari pada nilai kritis  $Z_{tabel} 5\%$  yaitu 1,96 ( $Z_h > Z_t$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat diartikan bahwa “ada pengaruh penerapan teknik *modelling* keterampilan vokasional dalam membuat keset untuk siswa tunagrahita ringan”.

**J. Pembahasan**

Adapun hasil penelitian mengenai penerapan teknik *modelling* keterampilan vokasional dalam membuat keset untuk siswa tunagrahita ringan kelas XII di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam menggunakan penerapan teknik *modelling*. Hal ini dapat dilihat dari adanya tes yang diberikan sebelum dan tes sesudah melakukan keterampilan vokasional dalam membuat keset. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan teknik *modelling* yang dimodelkan dan dicontohkan dalam membuat keset diperoleh peningkatan nilai rata-rata dari nilai 44,1 menjadi nilai rata-rata 79,9. Dengan nilai terendah yakni di peroleh oleh siswa yakni siswa RD dengan nilai tertinggi diperoleh siswa RK. Adanya perolehan nilai rata-rata sebelum diberikannya perlakuan tersebut yaitu terjadi karena siswa masih belum bisa melakukan kegiatan keterampilan dalam

mengemal, menggunting, menjahit dan menyulam.

Dari tujuh siswa tersebut masih perlu ditingkatkan dalam keterampilan vokasional. Mumpuniarti (2006:3), “Keterampilan vokasional yaitu keterampilan kemandirian yang digunakan bekal diri untuk bekerja sama dengan masyarakat baik dilingkungan sekitar atau diluar”. Dengan diberikannya perlakuan melalui teknik *modelling* dalam keterampilan vokasional membuat keset, yang kemudian dimodelkan tahapan-tahapan kegiatan keterampilan tersebut sesuai dengan tujuan. Hadi (2005:31), teknik *modelling* merupakan perilaku yang akan dibentuk dengan adanya model melalui pengamatan kemudian meniru, yang digunakan untuk melatih siswa-siswa berkebutuhan khusus dalam hambatan mental.

Pemberian perlakuan tersebut dilaksanakan saling berkesinambungan antara perlakuan pada setiap pertemuan. Dari hasil yang diperoleh dari pertemuan pertama akan diberikan pengenalan alat dan bahan keterampilan vokasional membuat keset. Pada pertemuan ke dua, mengulang kembali mengenai pengenalan alat dan bahan dilanjutkan dengan kegiatan mengemal karung goni dan kain perca dan kegiatan menggunting. Pada pertemuan ketiga, setelah menggunting karung goni dan kain perca dilanjutkan dengan kegiatan menjahit sisi karung goni. Pertemuan keempat, melakukan kegiatan mengemal kain perca. Pertemuan kelima, kegiatan menyulam kain perca pada karung goni. Pertemuan keenam, mengulangi kembali kegiatan menyulam. Pertemuan ketujuh, masih sama mengulangi kegiatan dalam mengemal kain perca dan menyulam sama sampai dengan pertemuan ke delapan. Kegiatan menyulam tersebut diulangi mulai dari pertemuan keenam sampai delapan, supaya siswa dapat memahami dalam keterampilan menyulam

Berdasarkan hasil penelitian dengan diberikan teknik *modelling* keterampilan vokasional dalam membuat keset dapat diperoleh  $Z_{hitung} = 2,37$  lebih besar dari nilai  $Z_{tabel}$  dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96. Nilai Z yang diperoleh dalam hitungan ( $Z_h$ ) adalah 2,37 lebih besar dari pada nilai kritis  $Z_{tabel}$  5% yaitu 1,96 ( $Z_h > Z_t$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat diartikan bahwa adanya pengaruh penerapan teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional dalam membuat keset untuk siswa tunagrahita ringan. Selain itu, dengan diberikannya keterampilan vokasional dalam membuat keset menunjukkan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang kemudian dapat dilakukan kembali setelah lulus sekolah, namun ada hal-hal baru yang dapat meningkatkan perkembangan dalam keterampilan vokasional dalam membuat keset

Dari pemberian perlakuan dari pertemuan pertama sampai kedelapan, siswa mampu melakukan keterampilan vokasional membuat keset mulai dari mengemal, menggunting, menjahit dan menyulam dengan baik. Namun masih ada beberapa terdapat kendala pada saat diberikan perlakuan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang kondusif. Siswa ada yang masih ramai tidak memperhatikan. Sehingga peneliti untuk mengatasi kendala tersebut siswa diberikan sebuah *reward* berupa hadiah pada siswa jika siswa mampu melakukan kegiatan pada saat itu dengan baik. diberikannya *reward* yakni pada akhir pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjawab rumusan masalah bahwa adanya pengaruh penerapan teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional dalam membuat keset untuk siswa tunagrahita ringan kelas XII di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto. Hal ini dikarenakan keterampilan vokasional yang diberikan pada siswa

tunagrahita ringan dengan melalui kegiatan membuat keset, untuk melanjutkan kegiatan tersebut setelah lulus sekolah. Sehingga siswa tertarik untuk melakukan pembelajaran keterampilan vokasional dalam membuat keset

## PENUTUP

### A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *modelling* signifikan terhadap kegiatan keterampilan vokasional dalam membuat keset untuk siswa tunagrahita ringan kelas XII di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelum diterapkan teknik *modelling* diperoleh nilai rata-rata 44,1 dan setelah diterapkan diterapkan teknik *modelling* diperoleh nilai rata-rata 79,9. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} = 2,37$  lebih besar dari  $Z_{tabel} = 1,96$  dengan nilai kritis 5% dengan  $n=7$ , berarti  $Z_{hitung} = 2,20 > Z_{tabel} = 1,96$ . Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa ada pengaruh penerapan teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional dalam membuat keset untuk siswa tunagrahita ringan kelas XII di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa teknik *modelling* dapat meningkatkan kemampuan keterampilan vokasional dalam membuat keset pada siswa tunagrahita ringan kelas XII. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Teknik *modelling* dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan dalam keterampilan vokasional membuat keset pada siswa tunagrahita ringan, terutama dalam mengenal alat dan bahan, mengemal, menggunting, menjahit dan menyulam. Sebaiknya guru dapat menggunakan berbagai teknik maupun model

pembelajaran yang dapat membuat siswa selalu mengingat dan memahami secara mendasar kegiatan keterampilan yang diajarkan seperti dengan teknik *modelling* sehingga kemampuan keterampilan vokasional membuat keset dengan baik.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan. Sebaiknya guru dapat memberikan teknik pengajaran yang membuat siswa lebih cepat dalam menguasai suatu kemampuan keterampilan. Untuk menjadi wirausaha dibutuhkan pendampingan lagi supaya siswa tunagrahita ringan bisa ditingkatkan lagi untuk berwirausaha dalam kegiatan membuat keset. Selain itu orang tua juga terlibat langsung dalam kegiatan usaha membuat keset, sehingga dapat diproduksi di rumah dengan pemilihan bahan yang sesuai dengan keinginan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai salah satu referensi penelitian yang terkait dengan teknik *modelling* dalam keterampilan vokasional membuat keset. Dapat dikembangkan menjadi penelitian selanjutnya dengan aspek dan sampel penelitian yang lebih bervariasi dan luas

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Sri. 2015. "Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Industri Rumah Tangga". *Jurnal Wacana Publik*. Vol 1 : hal 248-252.
- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arisandi, Devi, Imas Diana Aprilia, Neni Meiyani. 2016. "Penggunaan Teknik Modelling Dalam Peningkatan Keterampilan Interaksi Sosial Anak Tunarungu di SLB B Cirebon Kota Bandung". *JASSI anakku*. Vol. 18 (2): hal 20-26.
- Arum, Tanjung Sekar, dan Rina Herlina Haryanti. 2017. "Program Pemberdayaan Tunagrahita melalui Kerajinan Keset di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo". *Jurnal Wacana Publik*. Vol. 1 (3): hal 16-23.
- Astati. 1996. *Pendidikan dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Fitri, Nia Yolisa, Martias, Ardisal. 2014. "Profil Penyelenggaraan Keterampilan Kecakapan Hidup (life skill) Bagi Anak Tunagrahita (Studi Deskriptif di SLBN 2 Padang)". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 3 (3): hal 281-290.
- Hadi, Purwaka. 2005. *Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Depdiknas.
- Haryeti, Ely, Asep Ahmad Sopandi, Mega Iswari. 2013. "Meningkatkan Keterampilan Membuat Rituak Melalui Metode Latihan pada Tunagrahita Ringan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 2 (03): hal 537-547.
- Metode Latihan pada Tunagrahita Ringan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 2 (03): hal 537-547.
- Hergenhahn, Olson. 2013. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Ila, Rizky Safitri dan Zaini Sudarto. 2018. "Penerapan Teknik Modelling Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SMPLB C Aisyah Krian". *Jurnal Penerapan Teknik Modelling dalam Ekstrakurikuler Pramuka bagi Anak Tunagrahita Ringan*. Hal 2-14.
- Manokara, Vimallan, Manisha Kishore, Yvonne Lee Pei Yi. 2018. "Development of the MINDS Client Profile Checklist for Determining the Vocational Competency of Adults with Intellectual and Developmental Disabilities". *Advances in Neurodevelopmental Disorders*. Vol. 1: pp 1-9.
- Mumpuniarti. 2006. "Manajemen Pembinaan Vokasional Bagi Tunagrahita Di Sekolah Khusus Tunagrahita". *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. 2 (2) : hal 1-17.

- Navera, Rinda Rahmat. 2015. *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Pola Batik pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Di Sekolah Dasar Inklusi Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bairagi, N. 2014. "Recycling of Textiles in India." *Journal of Textile Science and Engineering*. Vol. 03: pp 1-4.
- Nieh, S Esmaeli, Sherr EH. 2003. "Mental Retardation/Intellectual Disability". *Eyclopedia of the Neurological Sciences*. Vol 3 : pp 114-118.
- Purwanta, Edi. 2012."Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karier Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Psikopedagogia*. Vol. 1 (2) hal : 1-9.
- Ramadhan, M. 2012. *Ayo Belajar Mandiri: Pendidikan Keterampilan dan Kecakapan Hidup untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta. Perpustakaan Nasional.
- Ratnengsih, Een. 2017."Implementasi Program Vokasional bagi Anak Tunagrahita". *JASSI anakku*. Vol. 18 (01) hal : 87-92.
- Rezze, Briano, Helena Viveiros, Ruxandra Pop, Glenn Rampton. 2017. "A Review of Employment Outcome Measures in Vocational Research Involving Adults with Neurodevelopmental Disabilities". *Journal of Vocational Rehabilitation*. Vol. 49: pp 79-96.
- Runtukahu, J. Tombokan. 2013. *Analisis Perilaku Terapan Untuk Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sandjaja, B Albertus Heriyanto. 2011. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sawitri, Sicilia, Rina Rachmawati, Rodia Syamwil. 2010 "Pengembangan Kreativitas Pengerajin pada Industri Kreatif Kain Perca di Kabupaten Semarang". *Handy Crafter's Creativity Depelopment in Creative Industry in Semarang Distric*. Hal : 1-27
- Setiawan, Ebta. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Kemdikbud Pusat Bahasa.
- Sukarso, Ekodjatmiko. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Sutama, Gede. 2014. "Penerapan Teori Behavior Dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 2 No. 1 : hal 12-20.
- Trianto. 2007. *Model - Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2011. *Model - Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Kencana.
- Widodo, dan Lusi Widayanti. 2013. "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013". *Jurnal Fisika Indonesia*. Vol. 17 No. 49 : hal 32-35.
- Yusrimelti. 2013. "Meningkatkan Keterampilan Membuat Anyaman Keset Melalui Alat Bantu Pemindang Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C SLB Yapem Tarusan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 1 (1): hal 126-138.